

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO,
RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK
UMUM DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Kelengkapan Akademik
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

OLEH

SYAHRUL AZMI
NPM : 1115010052



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak T. H Sulaiman Shah, selaku Ketua Umum YPSM;
2. Bapak Abdul Gani Asyik, MA, selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah;
3. Bapak Saiful Amri, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah;
4. Bapak M. Ridha Siregar, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah;
5. Bapak Zainuddin, SE, M.Si, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi;

6. Kepada Dosen wali dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis sudah dapat menyusun skripsi ini;
7. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengurus banyak keringat untuk membesarkan dan mendidik hingga sekarang ini terima kasih banyak. Dan memberikan banyak do'a, semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk Bg Willi, Bg Ijal, Kak Atik dan Dekyan terima kasih untuk nasehat kalian selama ini. Wajah ganteng dan cantik kalianlah yang jadi motivasi saya.
9. Untuk Rina Rosita terima kasih juga atas waktu luang yang kamu berikan. Dengan tambahan semangat dari kamu saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman seangkatan Kolai, Rizwan, Ryan, Rifal, Afriadi, Haikal, Andi, Aiiia, Nurul, Rafita, Deknong dan semua teman-teman yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk cepat selesai. Untuk Toke Chek terima kasih untuk semua air gratis yang diberikan dan juga boleh hutang.

Pada kesempatan ini penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan tulisan-tulisan penulis di masa yang akan datang. Akhirnya, hanya ucapan *Jazakallahu Khairan Katsira*, yang dapat penulis ucapkan, semoga Allah SWT membalas jasa baik yang telah disumbangkan. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 5 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 Harga Saham.....	9
2.1.1 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	11
2.1.2 Analisis Saham	12
2.2 <i>Earning Per Share</i>	13
2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	15
2.4 <i>Return On Asset</i>	16
2.5 Analisis Rasio Keuangan.....	18
2.6 Penelitian Sebelumnya	21
2.7 Kerangka Pemikiran	27
2.8 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Definisi dan Operasional Variabel.....	32
3.5 Peralatan Analisis Data.....	36

3.6 Pengujian Hipotesis	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	38
4.2 Diskripsi Variabel.....	41
4.2.1 Harga Saham Bank Umum	41
4.2.2 <i>Earning Per Share</i>	43
4.2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
4.2.4 <i>Return On Asset</i>	47
4.3 Analisis <i>Descriptive Statistic</i>	49
4.4 Regresi Linear Berganda	50
4.5 Koefisien Determinasi	52
4.6 Pembuktian Hipotesis	52
4.7 Pembahasan	53
BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Kelemahan	57
5.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 3.1 Kriteria Populasi	30
Tabel 3.2 Jumlah Populasi dan Sampel.....	30
Tabel 3.3 Ringkasan Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Nilai Harga Saham Bank Umum	42
Tabel 4.2 Nilai <i>Earning Per Share</i> Bank Umum.....	44
Tabel 4.3 Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Bank Umum.....	45
Tabel 4.4 Nilai <i>Return On Asset</i> Bank Umum.....	47
Tabel 4.5 <i>Descriptive Statistic</i>	49
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi (Lestari, 2004).

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh (Lestari, 2004).

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap

perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham (Lestari, 2004).

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Subiyantoro dan Andreani, 2003).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua (2) analisis atau pendekatan yang sering digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Lestari, 2004).

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti

harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning per Share* , *Debt to Equity Ratio* , dan *Return on Asset*.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* (Astuti 2002, Muharram 2002, Anastasia 2003).

Earning per Share adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earnings per Share* perusahaan

tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Tetapi pada kenyataannya ada perusahaan yang *Earning Per Share* nya menurun harga sahamnya meningkat.

Penelitian yang dilakukan Astuti (2002) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan menyimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Idawati, Sukirno, dan Pujiningsih (dalam Sasongko dan Wulandari) yang menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return On Asset* semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih 2002). Bahkan Ang (1997) mengatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham. Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Asset*, dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan.

Return On Asset digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas atau profitabilitas yang lainnya. *Return On Assets* diperoleh dengan cara membandingkan antara *Net Income After Tax* terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Suad Husnan (2004:70) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Menurut Horne dan Wachoviz *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. Sedangkan menurut Sawir menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang

saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum di Indonesia.
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada Bank Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Earning Per share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Bank Umum di Indonesia
2. Untuk mengetahui *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pemahaman dan wawasan serta lebih mendukung teori yang telah ada yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.
 - c. Sebagai bahan perbandingan dan tambahan masukan bagi peneliti yang lain.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi masukan pada manajemen sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini juga berguna bagi para pemakai informasi laporan keuangan seperti para investor agar mempertimbangkan rasio-rasio keuangan dalam berinvestasi.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan pembaca mengenai manfaat rasio-rasio keuangan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2008:8) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Menurut Sartono (2001:9) harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Menurut Dedi dan Soejono saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun persinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga.

Dwipratmana (2007) saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Saham adalah salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut Riyanto (2001) Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham

adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham.

Menurut Sartono (2001) tentang terbentuknya harga pasar saham adalah Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim (hak tagih) atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas 3(tiga) jenis yaitu :

1. *Par Value* (Nilai Nominal) *Par value* disebut juga *stated value* atau *face value*, yang bahasa indonesianya disebut nilai nominal atau nilai pari. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.
2. *Base Price* (Harga Dasar) Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan

dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market Price* (Harga Pasar) Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (2004:26-27) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (performance) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham. Menurut Sawidji (2002:81) Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah

persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat.

2.1.2 Analisis saham

Perkiraan harga saham perusahaan dimasa yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 (dua) macam analisis yaitu (Astuti, 2002):

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga dipasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdagangan saham, fluktuasi kurs, volume transaksi perdagangan yang terjadi di pasar modal.

2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran harga saham. Dalam penulisan ini penulis ingin menganalisis atau mengamati faktor-faktor fundamental Bank Umum melalui variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham.

2.2 Earning Per Share

Earning per Share adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* dan kenaikan nilai saham dimasa datang.

Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan (Prastowo dan Julianty, 2002). Apabila *Earning per Share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil penelitian Astuti (2002), Sasongko dan Wulandari (2006) menemukan bahwa *Earning Per Share* berhubungan positif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan perusahaan. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar saham (Tjiptono dan Hendy, 2001 : 139).

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar. Sedangkan jumlah laba per lembar saham yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam pembayaran deviden. Laba per lembar saham dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham yang dibagikan rendah maka menandakan perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Menurut Larson (2000:579) *Earning Per Share* adalah jumlah pendapatan yang diterima per setiap saham biasa yang beredar perusahaan.

Earning per Share merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earnings per Share* dihitung dengan rumus berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.3 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmatuti, 2004). *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dharmastuti, 2004).

Namun Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* adalah yang rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besar dana kelebihan yang tertanam pada akatifa-aktiva tersebut.

Debt to Equity Ratio adalah persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan

semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ansari, 2005:54).

Rasio utang terhadap ekuitas DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.4 Return on Asset

Return on Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. *Return On Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain *Return On Asset* akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Widodo, 2002).

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Menurut Dendawijaya, (2003:120) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Asset*, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Menurut Lestari dan sugiharto (2007:196) *Return on Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

Secara matematis *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut (Prihadi, 2010) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

NIAT = Net Income After Tax (Laba bersih sesudah pajak)

Average Total Asset = Rata-rata total aktiva yang diperoleh dari total asset awal Tahun dan akhir tahun

Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return On Asset* dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio (Riyanto, 2001). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2004).

Menurut Ang (2001) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek (kurang dari satu tahun) perusahaan di dalam untuk memnuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dibagi atas 3 (tiga) jenis yaitu:

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)
Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Asset*).
- b. *Quick Ratio*
Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.
- c. *Net Working Capital*
Rasio ini digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancer (*current assets*) dengan kewajiban lancer/jangka pendek (*current liabilities*).

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan didalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu.

b. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

c. *Accounts Receivable Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

d. *Inventory Turnover*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kecepatan perputaran (*turnover*) persediaan menjadi kas.

e. *Average collection Period*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang, yang menunjukkan umur tagihan rata-rata piutang dagang selama setahun.

f. *Days Sales in Inventory*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukkan lamanya rata-rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi uang kas.

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat dibagi atas 6 (enam) jenis, yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

c. *Operating Return On Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

d. *Return On Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

e. *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

f. *Operating Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

4. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini disebut juga *leverage ratios*. Rasio Solvabilitas dapat dibagi atas 5 (Lima) jenis, yaitu:

a. *Debt Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

b. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat leverage terhadap total modal sendiri.

c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

d. *Times Interest Earned*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*operating profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

e. *Cash Flow Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

5. Rasio Pasar (*Market ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio pasar ini dapat dibagi atas 7 (tujuh) jenis yaitu:

a. *Dividend yield*

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relative terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. *Dividend Per Share*

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar sahamnya.

c. *Earning Per Share*

Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham.

d. *Dividend Payout Per Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

e. *Price Earning Ratio*

Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.

f. *Book Value Per Share*

Rasio yang mengukur perbandingan total modal sendiri (ekuitas) terhadap jumlah saham.

g. *Price to Book Value*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Banyak Penelitian yang telah dilakukan untuk melihat hubungan antara informasi dengan harga atau return saham. Astuti (2002) melakukan penelitian yang membahas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi harga pasar saham pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Variabel Independennya adalah *Earning Per Share*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Loans to Deposit Ratio*, *Credit Risk*, *Capital Adequacy Ratio 3*, *Return on Asset*, *Interest Rate Risk* dan variabel dependennya adalah harga saham. Hasilnya menunjukkan bahwa secara individual variabel *Earning per Share*, *Return on Equity*, *Loans to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Credit Risk* dan *Capital Adequacy Ratio 3* dengan harga saham dan variabel *Return on Asset* dan *Interest Rate Risk* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Natarsyah (2000) melakukan penelitian tentang pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri barang konsumsi yang telah *go public* di pasar modal Indonesia sampai akhir tahun 1997 sebanyak 38 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 16 perusahaan yang listing di BEJ. Variabel independennya adalah ROA, ROE, DER, *Book Value* dan variabel *dummy indeks* beta sebagai ukuran risiko sistematis berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *DPR* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Sasongko

dan Wulandari (2006) meneliti keterkaitan atas pengaruh EVA dan rasio-rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan metode purposive random sampling.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel Independen *Earning per Share* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Artinya EPS dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sedangkan Variabel Independen *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Return on Sales*, *Basic Earning Power* dan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya ROA, ROE, ROS, BEP, dan EVA tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Kemudian Subiyantoro dan Andreani (2003) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa hotel yang terdaftar di pasar modal Indonesia didasarkan atas suatu pendekatan terhadap pertumbuhan tetap dari *dividend discount* model. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal sampai dengan akhir 2001 tercatat sebanyak 8 (delapan) perusahaan. Dan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang menjadi anggota populasi tersebut. Dengan menggunakan analisa regresi maka diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Book Value* dan *Return On Equity*. Sedangkan faktor-faktor lain seperti *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Stock Return*, *Market Risk* dan *Return on The Market index* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan Anastasia, Gunawan dan Wijayanti (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh factor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Dari tiga puluh tiga perusahaan, hanya diambil tiga belas perusahaan, karena memiliki laporan keuangan secara lengkap tahun (1996 - 2001). Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor fundamental *Book Value* yang mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu ROA, ROE, DER, r, beta tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Muharam (2002) melakukan penelitian dengan judul pengaruh informasi fundamental terhadap harga saham Studi Kasus pada Seratus Emiten Terbaik di BEI tahun 2002 Versi Majalah Investor. Dari 322 perusahaan public yang tercatat di BEI, 177 perusahaan dijadikan sampel dan sisanya dikeluarkan karena tidak mempublikasikan data yang diperlukan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan (SG), Laba operasional bersih (NOM), ROE, ATO, dan nilai pasar (MV) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham.

Muharam Menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja fundamental yang diwakili oleh rata-rata pertumbuhan penjualan, Rata-rata laba operasi, rata-rata *Return on Equity*, rata-rata perputaran aktiva dan rata-rata nilai pasar antara kelompok perusahaan yang masuk 100 emiten terbaik di Bursa Efek Indonesia. Hanya 3 (tiga) variabel fundamental yang berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham yaitu NOM, ATO, dan MV. Sedangkan variabel SG, ROE, dan variabel dummy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Jauhari dan Wibowo (2007), melakukan penelitian dengan judul Analisis Fundamental Terhadap *Return Saham* Pada Periode *bullish* dan *bearish Indeks Harga Saham Gabungan*. Penelitian ini dilakukan pada saat Indeks Harga Saham Gabungan mengalami periode *bullish* (sepanjang tahun 1999) dan pada saat indeks Harga Saham Gabungan mengalami periode *bearish* (mulai Januari 2000 sampai dengan April 2001). Analisis fundamental yang dilakukan yaitu dengan menganalisa rasio keuangan perusahaan yang diwakili oleh *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value Ratio*, *Debt to Total Equity*, dan *Return on Equity*. Pengujian dilakukan dengan model statistik regresi linear berganda dengan pengujian secara parsial memberikan kesimpulan bahwa PBV memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada periode *bullish* dan *bearish*, ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham pada periode *bullish* dan *bearish*. Sedangkan *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham baik pada periode *bullish* maupun pada periode *bearish*.

Ringkasan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, seperti pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

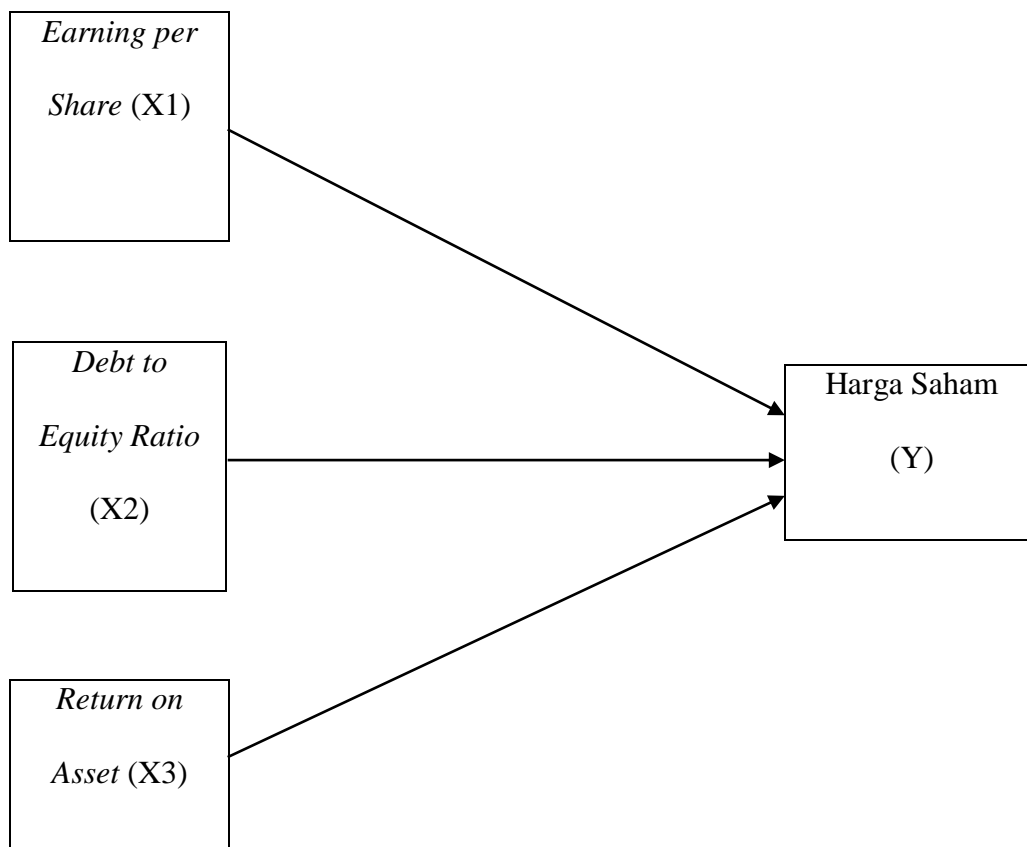
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Astuti (2002)	Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan di PT BEJ	Independen: EPS, ROE, NPM, LDR, CR, CAR3, ROA, IRR. Variabel Dependen: Harga Saham	Regresi berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel independen Earning Per Share berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.	Secara individual variabel EPS, ROE, LDR Mempunyai persamaan dan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham.	Credit Risk (CR) dan Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3) dengan harga saham dan variabel Return on Asset (ROA) dan Interest Rate Risk (IRR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
2	Harjum Muharam (2002)	Analisis Pengaruh Informasi Fundamental Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Seratus Emiten Terbaik di BEJ Tahun 2002 Versi Majalah Investor	Independen SG, NOM, ROE, ATO, MV. Variabel Dependen: Harga Saham	Regresi berganda dengan Ordinary Least Square (OLS), MANOVA	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, NOM, ATO dan MV.	Terdapat hubungan Positif dan Signifikan antara variabel NOM, ATO, MV, dengan harga saham sedangkan variabel SE dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Harjum Muharram menyimpulkan bahwa ada perbedaan kinerja fundamental yang diwakili oleh rata-rata pertumbuhan penjualan (SG), rata-rata laba operasi (NOM), rata-rata Return on Equity (ROE), rata-rata perputaran

Lanjutan tabel 2.1

							aktiva (ATO) dan rata-rata nilai pasar (MV) antara kelompok perusahaan yang masuk 100 emiten terbaik di Bursa Efek Indonesia.
3	Njo Anastasia, Yanny Gunawan dan Imelda Wijiyanti (2003)	Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ	Independen: ROA, ROE, Book Value. DER, r dan Risiko Sistematis (beta). Variabel Dependen : Harga Saham	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian faktor fundamental Book Value yang mempengaruhi harga saham secara signifikan dan positif.	Hanya Variabel BV yang mempengaruhi harga saham secara parsial.	Sedangkan variabel ROA, DER dan risiko sistematis (beta) tidak mempengaruhi terhadap harga saham

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: Harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Earnings per Share* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return on Asset* (X3). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1: Model Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber: Puji Astuti (2002), Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2006), Fara Dharmastuti(2004)

2.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Diduga *Earning Per share, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.

H2: Diduga *Earning per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia

H3: Diduga *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia

H4 : Diduga *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Umum di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010, 2011, 2012, 2013. Data diperoleh dari website www.idx.com.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2010: 115). Populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Bank Umum yang terdaftar di BEI dan konsisten ada dalam periode penelitian (periode 2010 sampai dengan 2013).
2. Perusahaan Bank Umum yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut selama kurun waktu pengamatan periode 2010 sampai dengan 2013.
3. Perusahaan Bank Umum yang tidak menghasilkan laba negative selama periode 2010 sampai dengan 2013. Populasi penelitian yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1**Kriteria Populasi**

No	KRITERIA	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan Bank Umum yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2013	41
2	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap 2010-2013	(15)
3	Perusahaan yang menghasilkan laba negatf periode 2010-2013	(6)
Jumlah populasi penelitian		20

Jadi populasi dan sampel pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2**Jumlah Populasi dan Sampel**

No	Nama perusahaan	Kode	No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI	11	Bank Kesawan Tbk	BKSW
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	12	Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI
3	Bank Ekonomi Raharja Tbk	BAEK	13	Bank NISP OCBC Tbk	NISP
4	Bank Jabar Banten Tbk	BJBR	14	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA

Lanjutan tabel 3.2

5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	15	Bank Pundi Indonesia Tbk	BEKS
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	16	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI	17	Bank Permata Tbk	BNLI
8	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN	18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
9	Bank Mutiara Tbk	BCIC	19	Bank Swadesi Tbk	BSWD
10	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	20	Bank Mega Tbk	MEGA
			21	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN

3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk informasi yang bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif ini seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas masing-masing bagian dalam perusahaan Bank Umum.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan Bank Umum yang telah diaudit periode 2010, 2011, 2012, dan 2013 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dan juga diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mempelajari teori-teori dan konsep-konsep yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada buku-buku, masalah dan jurnal guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.

2. Mengakses *Web* dan Situs-situs Terkait

Metode ini menggunakan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang diteliti.

3.4. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2000).

1. Harga Saham

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal (bursa). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

2. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share adalah rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Nilai *Earning per Share* dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah yang beredar. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Return on Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (2001) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak *Net Income After Tax* (NIAT) terhadap total asset.

$$ROA = \frac{NIAT}{\text{Average Total Asset}}$$

Variabel-variabel penelitian dan definisi Operasional dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.3
Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	skala	Pengukuran
1	<u>Dependen</u> Harga Saham	Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal Agus Sartono (2001)	Rasio	Harga Saham pada periode akhir tahun (closing price)

Lanjutan Tabel 3.3

2	<u>Independen</u> EPS	Rasio pasar yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham (Fara Dharmastuti, 2004)	Rasio	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
3	<u>Independen</u> DER	Rasio utang terhadap ekuitas (Debt To Equity Ratio) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006).	Rasio	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$
4	<u>Independen</u> ROA	ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (Net Income After Tax- NIAT) terhadap total asset (Ang, 2001)	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Average Total Asset}}$

3.5 Peralatan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 x_{t1} + \beta_2 x_{t2} + \beta_3 x_{t3} + e$$

Di mana :

- $Y_{(t+1)}$ =Variabel harga saham
- β_0 =Konstanta
- β_1 =Koefisien regresi untuk *Earning per share*
- x_{t1} =*Earning per Share*
- β_2 =Koefisien regresi untuk *Return on Asset*
- x_{t2} =*Return on Asset*
- β_3 =Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio*
- x_{t3} =*Debt to Equity Ratio*
- e = Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang apabila uji nilai statistiknya berada dalam keadaan kritis (daerah dimana H_0 ditolak) disebut ada signifikan. Sebaliknya, bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima disebut tidak signifikan.

1. Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*, secara bersama-sama berpengaruh

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2010-2013.

Jika $\beta_1 = \beta_2 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*, tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Jika $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ ($\beta_i \neq 0$): maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Earning Per Share*, *Debt to Equity* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Indonesia periode 2010-2013.

2. Uji Parsial

Untuk menguji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Jika $\beta_1 = 0$: maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Jika $\beta_1 \neq 0$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*". Kemudian, para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antarlain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistim perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation*(JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistim JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, *instrument* perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”.

4.2 Diskripsi Variabel

4.2.1 Diskripsi Harga Saham

Harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham terbentuk dipasar mdal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.. Adapun perhitungan harga saham Bank Umum periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

**Nilai Harga Saham Bank Umum Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013
(Dalam Rupiah)**

No	Kode	Harga Saham				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	Rp 9.000	Rp 9.500	Rp 10.000	Rp 12.000	Rp 10.000
2	BABP	Rp 2.000	Rp 2.200	Rp 2.400	Rp 2.650	Rp 2.262,5
3	BAEK	Rp 2.400	Rp 2.500	Rp 2.800	Rp 3.000	Rp 2.650
4	BJBR	Rp 2.500	Rp 2.600	Rp 2.700	Rp 2.800	Rp 2.600
5	BBCA	Rp 4.000	Rp 4.150	Rp 4.400	Rp 4.560	Rp 4.240
6	BBKP	Rp 3.500	Rp 3.400	Rp 3.450	Rp 3.550	Rp 3.512,5
7	BBNI	Rp 5.000	Rp 5.200	Rp 5.600	Rp 5.700	Rp 5.325
8	BBTN	Rp 4.100	Rp 4.200	Rp 4.220	Rp 4.300	Rp 4.180
9	BCIC	Rp 5.000	Rp 5.200	Rp 5.500	Rp 5.600	Rp 5.275
10	BDMN	Rp 3.000	Rp 3.100	Rp 3.300	Rp 3.500	Rp 3.200
11	BKSW	Rp 2.000	Rp 2.200	Rp 2.400	Rp 2.500	Rp 2.225
12	BMRI	Rp 3.500	Rp 3.600	Rp 3.750	Rp 3.800	Rp 3.587,5
13	NISP	Rp 4.000	Rp 4.100	Rp 4.250	Rp 4.350	Rp 4.150
14	BNBA	Rp 5.500	Rp 5.600	Rp 5.700	Rp 5.800	Rp 5.625
15	BEKS	Rp 4.100	Rp 4.200	Rp 4.600	Rp 4.800	Rp 4.400
16	BNGA	Rp 2.100	Rp 2.200	Rp 2.300	Rp 2.400	Rp 2.225
17	BNLI	Rp 5.000	Rp 5.100	Rp 5.200	Rp 5.250	Rp 5.112,5
18	BSIM	Rp 5.000	Rp 5.100	Rp 5.200	Rp 5.250	Rp 3.502,5
19	BSWD	Rp 1.200	Rp 1.300	Rp 1.400	Rp 1.500	Rp 1.325
20	MEGA	Rp 2.200	Rp 2.300	Rp 2.350	Rp 2.400	Rp 2.287,5
Rata-rata		Rp 3.676	Rp 3.715	Rp3.986,5	Rp 4.198,5	Rp 3.893,9875

Berdasarkan tabel 4.1 Nilai Rata-rata Harga Saham seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah sebesar 3893,9875. Perusahaan yang memiliki rata-rata Harga Saham tertinggi selama tahun pengamatan ada pada Bank BBRI yaitu sebesar 10.000. Sedangkan nilai rata-rata terendah selama tahun pengamatan diisi oleh Bank BSWD 1325.

Rata-rata Harga Saham dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham total yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata total sebesar 4198,5 sedangkan rata-rata total terendah terjadi tahun 2010 dengan rata-rata total sebesar 3676. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kinerja Perusahaan Bank Umum semakin membaik setiap tahunnya.

4.2.2 *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) adalah bagian dari proporsi labaperusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar, nilainya dapat naik jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi dan begitu pula sebaliknya. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham dan *return* saham yang akan meningkat pula. Adapun perhitungan nilai EPS Bank Umum periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Nilai *Earning Per Share* (EPS) Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2013

No.	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	560,12%	589,23%	611,57%	786,69%	632,4025%
2	BABP	451,9%	468,15%	478,10%	501,88%	474,9825%
3	BAEK	234,66%	358,88%	390,01%	403,44%	9999,385%
4	BJBR	232,14%	234,97%	221,55%	254,56%	235,805%
5	BBCA	488,10%	491,11%	520,34%	545,12%	511,1425%
6	BBKP	124,34%	126,76%	136,88%	139,44%	131,855%
7	BBNI	661,33%	673,23%	680,44%	691,12%	676,53%
8	BBTN	432,66%	441,23%	451,34%	458,56%	445,89%
9	BCIC	542,20%	553,23%	562,65%	567,12%	556,25%
10	BDMN	267,23%	275,56%	280,22%	282,11%	276,085%
11	BKSW	121,01%	121,22%	122,45%	123,34%	122,005%
12	BMRI	712,23%	714,26%	716,33%	718,67%	715,3725%
13	NISP	211,34%	212,65%	213,12%	214,23%	212,835%
14	BNBA	233,22%	234,12%	235,34%	236,11%	234,6975%
15	BEKS	154,77%	155,33%	156,12%	157,02%	4019,78%
16	BNGA	224,88%	224,97%	225,23%	225,7%	225,195%
17	BNLI	321,33%	322,12%	323,14%	333,11%	324,8975%

Lanjutan Tabel 4.2

18	BSIM	334,66%	334,8%	335,12%	335,54%	335,03
19	BSWD	126,45%	127,34%	128,12%	129,14%	127,7625
20	MEGA	221,99%	222,12%	223,23%	224,56%	222,975
Rata-rata		332,813%	344,0245%	2281,0985%	365,4455%	380,845375%

4.2.3 Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio hutang, rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Umum, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan neraca dan laba/rugi tahunan.

Dalam penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahunan Bank Umum periode 2010-2013. Adapun perhitungan DER Bank Umum periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2010-2013

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	3,21%	2,54%	1,67%	1,1%	2,13%
2	BABP	1,24%	0,99%	0,67%	0,51%	0,8525%

Lanjutan Tabel 4.3

3	BAEK	0,98%	0,87%	0,76%	0,61%	0,805%
4	BJBR	2,12%	1,9%	2,1%	2,2%	2,055%
5	BBCA	3,12%	3,24%	3,3%	3,47%	3,2825%
6	BBKP	2,3%	2,41%	2,43%	2,48%	2,405%
7	BBNI	3,18%	3,11%	2,9%	2,89%	3,02%
8	BBTN	2,3%	2,22%	2,16%	2,1%	2,195%
9	BCIC	1,21%	1,13%	1,09%	1,04%	1,1175%
10	BDMN	3,3%	3,27%	3,22%	3,17%	3,24%
11	BKSW	1,6%	1,56%	1,51%	1,47%	38,9075%
12	BMRI	3,42%	3,45%	3,47%	3,48%	3,455%
13	NISP	1,12%	0,89%	0,77%	0,6%	0,845%
14	BNBA	3,19%	3,14%	3,1%	3,07%	3,125%
15	BEKS	2,9%	2,97%	3,1%	3,03%	2,975%
16	BNGA	2,66%	2,63%	2,6%	2,58%	2,6175%
17	BNLI	2,5%	2,47%	2,45%	2,44%	2,465%
18	BSIM	1,52%	1,49%	1,47%	1,48%	1,49%
19	BSWD	1,34%	1,32%	1,31%	1,3%	1,3175%
20	MEGA	2,1%	1,96%	1,92%	1,9%	1,945%
Rata-rata Total		2,2605%	2,178%	9,5645%	2,046%	4,01225%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa DER pada Bank Umum mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Penurunan ini terjadi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai hutang yang kecil, karena perusahaan lebih sering menggunakan modal perusahaannya. Sekilas kondisi ini terlihat baik tapi perusahaan perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

4.2.4 Return On Asset

ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana tertanam dalam piutang, berlebihan uang kas, aktiva tetap beroperasi dibawah kapasitas normal dan sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini, demikian sebaliknya. Untuk menghitung nilai ROA dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Nilai Return On Asset (ROA) pada Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2010-2013

No	Kode	Return On Asset				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	16,7%	16,75%	17,12%	16,4%	16,7425%
2	BABP	12,23%	12,4%	12,16%	12,3%	12,2725%
3	BAEK	17,02%	18,1%	18,19%	18,16%	17,8675%
4	BJBR	11,51%	12,17%	12,15%	12,2%	12,0075%
5	BBCA	20,02%	21,1%	21,05%	20,11%	20,5425%

Lanjutan Tabel 4.4

6	BBKP	11,12%	11,21%	11,15%	11,2%	11,17%
7	BBNI	13,49%	14,51%	14,4%	14,52%	14,1075%
8	BBTN	12,2%	14,12%	14,15%	14,1%	13,6425%
9	BCIC	11,34%	13,5%	12,21%	13,45%	12,625%
10	BDMN	10,67%	12,1%	11,57%	12,14%	11,62%
11	BKSW	10,55%	13,3%	13,45%	12,5%	12,45%
12	BMRI	14,12%	13,51%	14,2%	13,88%	13,8775%
13	NISP	13,23%	16,16%	15,24%	15,54%	15,0425%
14	BNBA	13,19%	13,2%	13,21%	13,24%	13,21%
15	BEKS	14,22%	14,29%	14,31%	14,36%	14,295%
16	BNGA	14,34%	15,11%	15,24%	15,29%	14,995%
17	BNLI	11,55%	13,56%	13,91%	14,91%	13,255%
18	BSIM	12,54%	12,77%	12,8%	12,89%	12,75%
19	BSWD	12,9%	13,56%	13,86%	14,14%	13,615%
20	MEGA	15,12%	15,53%	16,21%	16,65%	15,8775%
Rata-rata Total		13,3785%	14,3475%	14,319%	14,348%	14,09825%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ROA Pada Bank Umum mengalami fluktuasi. Adapun kenaikan ROA pada Bank Umum terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2012, sedangkan penurunannya terjadi pada tahun 2011 dan tahun 2013. Kenaikan pada ROA akan menunjukkan kondisi keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya kenaikan ROA Bank Umum pada tahun 2011 dan 2012 menunjukkan kondisi keuangan yang baik. Sedangkan penurunan ROA akan menunjukkan bahwa kondisi keuangan dalam memperoleh laba kurang baik.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dan pemegang saham sangat menyukai hal ini, karena ini akan memberikan informasi yang baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam

memperoleh laba maka akan baik pula pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

4.3 Analisis *Descriptive Statistic*

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham. Data untuk variabel EPS, DER, ROA dan Harga Saham diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi (δ) untuk masing-masing variabel, seperti terlihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	80	121.01	39001.00	1.0240E3	4629.60234
Debt to Equity Ratio	80	.51	151.00	4.0123	16.66535
Return On Asset	80	10.55	21.10	14.0982	2.31688
Harga Saham	80	1200.00	12000.00	3.8842E3	1882.20516
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan data dari Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa *Return Saham* memiliki nilai minimum dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata sebesar 3,8842 dan standar deviasi 1882,20516. artinya nilai minimum Harga Saham

Bank Umum yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2013 adalah 3,8842E3 dan nilai maksimum sebesar 12000,00 dengan rata-rata nilai *Return Saham* PT Telekomunikasi dalam penelitian ini sebesar 3,8842.

Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata sebesar 1,0240 dan standar deviasi 4629,60234. artinya nilai minimum EPS Bank Umum yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2013 adalah 121,01 dan nilai maksimum sebesar 39001,00 dengan rata-rata nilai EPS PT Telekomunikasidalam penelitian ini sebesar 1,0240.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata sebesar 4,0123 dan standar deviasi 16.66535. artinya nilai minimum DER Bank Umum yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2010 sampai tahun 2013 adalah 0,51 dan nilai maksimum sebesar 151,00 dengan rata-rata nilai DER Bank Umum dalam penelitian ini sebesar 4,0123.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum dengan nilai rata-rata sebesar 14.0982 dan standar deviasi 1,91483. artinya nilai minimum ROA PT Telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2009 sampai tahun 2013 adalah 11,70 dan nilai maksimum sebesar 16,49 dengan rata-rata nilai ROA PT Telekomunikasi dalam penelitian ini sebesar 2.31688.

4.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Untuk lebih lengkapnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1325.084	1312.948		1.009	.316
Earning Per Share	-.029	.046	-.072	-.630	.531
Debt to Equity Ratio	-8.353	12.588	-.074	-.664	.509
Return On Asset	186.016	92.406	.229	2.013	.048

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diformulakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_{(t+1)} = 1325,084 + (0.029) X_1 + -8,353 X_2 + 186,016 X_3 + e$$

4.5 Koefisien Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.239 ^a	.057	.020	1863.40033	.057	1.534

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

4.6 Pembuktian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Berdasarkan Hasil Analisis secara Simultan menunjukkan bahwa nilai β adalah 0,154 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial bahwa:

$\beta_1 = -0,29$ berarti $\beta = 0$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga

Saham pada PT Telekomunikasi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

$\beta_2 = -8,353$ berarti $\beta \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

$\beta_3 = 186,016$ berarti $\beta \neq 0$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan Persamaan regresi di atas mempunyai arti bahwa koefisien konstanta = 1325,084%, yang berarti bahwa jika EPS, DER, dan ROA dianggap konstan maka Harga saham sebesar 1325,084%. Variabel *Earning Per share* memiliki koefisien korelasi sebesar 0,029%, maka Harga saham adalah tetap dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien korelasi negatif sebesar -8,353%, menunjukkan bahwa setiap penurunan DER sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan *Return* saham sebesar -1,197% dengan asumsi variabel lain tetap. Variabel *Return On Asset* memiliki koefisien korelasi negatif sebesar 186,016%, menunjukkan bahwa setiap penurunan ROA sebesar 1% maka akan diikuti dengan penurunan Harga saham sebesar 186,016% dengan asumsi variabel lain tetap.

Nilai R sebesar 0,239, artinya variabel bebas *Earning Pershare*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikat yaitu *Return* saham sebesar 23,9%. Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,057. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return* saham (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Earning Pershare*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* (variabel independen) sebesar 05,7% sedangkan selebihnya sebesar 1,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 1863,40033 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara Simultan diketahui bahwa *Earning Pershare*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pengujian hipotesis secara parsial diketahui bahwa hanya variabel *Earning Per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2002) Muharram (2002) dan Anastasia, Gunawan dan Imelda (2003), yang menyatakan variabel-variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Namun, secara parsial terdapat hasil yang tidak mendukung penelitian terdahulu. Perbedaan ini disebabkan karena perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian dan perbedaan lingkup perusahaan

yang digunakan sebagai sampel penelitian serta tataran prosedural dari peneliti-peneliti tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Secara Simultan menunjukkan bahwa nilai β adalah 0,154, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Secara Parsial menunjukkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh rendah terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka semakin rendah harga saham yang akan diterima.
3. Secara Parsial menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar -8,353 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,509. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh rendah terhadap harga saham. Semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham yang akan diterima.
4. Secara Parsial menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 186,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan

bahwa ROA berpengaruh rendah terhadap harga saham. Semakin tinggi ROA maka semakin rendah harga saham yang akan diterima.

5. Kolerasi (R)

Koefisien Korelasi (r) = 0,239 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 23,9%, artinya Harga Saham pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,057, artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah cukup kuat.

5.2 Kelemahan

Beberapa kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi nilai hutang maka perusahaan lebih sering menggunakan modal perusahaannya.
2. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan dari tahun ketahun.
3. Dari ketiga variabel yang diteliti, EPS belum dapat penelitian temukan pengaruh terhadap Harga saham.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan agar selalu berupaya dalam meningkatkan profitabilitas (EPS dan ROA). Upaya yang dapat dilakukan adalah Perusahaan sebaiknya lebih efisien dalam memanfaatkan modal sendiri untuk terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya.
2. Perusahaan harus menjaga struktur permodalan usaha dengan cara tidak banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Karena struktur modal yang baik akan berdampak baik juga pada rasio hutang (DER).
3. Oleh karena itu maka manajemen perusahaan khususnya dibagian keuangan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan laba atau profitabilitas dan menjaga rasio hutang dengan baik dan efisien agar perusahaan mampu memperoleh Harga saham yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Nj0 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham-Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji 2001. *Pengaruh Earning Pershare dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S1, UNNES, Semarang.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Dedy, Trisno & Soejono, Fransiska, 2008. *Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol 6, No.1. Maret Tahun 2008.
- Dharmastuti dan Fara. 2004. *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROI, Debt to Equity dan Net Profit Margin dalam Menetapkan Harga Pasar Saham Perdana (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Penelitian Balance, September.
- Dwipratmana, Gede Priana 2009. *Pengaruh PBV, PER, DER dan EPS terhadap Harga Saham study empiris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI*. Skripsi S1, Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Husnan, Suad dan astuti, Puji 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Imam, Ghazali 2009. *Statistik Multivariat SPSS*. Penerbit BP Universitas Diponegoro.
- Lestari, Jumiyantri Indah 2004. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Muharam, Harjum. 2012. *Pengaruh Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2010*.
- Munawir 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- Natarsyah 2000. *”Korelasi antara Price Earnings Ratio (PER) dan Return Saham pada Perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta”*. Simposiu Akuntansi IV. Bandung, Agustus
- Riyanto 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus 2001, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Membagikan Dividen Di Bursa Efek Jakarta*.

Subiyantoro & Andraeni, 2010. *Pengaruh Earning Pershare dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S1, UNNES. Semarang. www.google.com

Sugiyono.2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

Syamsuddin, Lukman 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin dan Eduardus, 2001. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, Yogyakarta.

Widoatmajo, Sawiji 2001:46, *Korelasi antara Price Earnings Ratio (PER) dan Return Saham pada Perusahaan go public di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Akuntansi IV. Bandung, Agustus.

Widodo, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE

Winarto dan Machael, Elthon 2007. *Strategi Portofolio Optimal Menggunakan Single Indeks Model Saham-Saham LQ-45 BEJ Periode 2002-2005*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

www.kompas.com

www.idx.co.id

www.investor.co.id

www.okezone.com

www.pasardana.com

www.google.com

Lampiran 1

**Nilai Harga Saham Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2013**

No	Kode	Harga Saham				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	Rp 9.000	Rp 9.500	Rp 10.000	Rp 12.000	Rp 10.000
2	BABP	Rp 2.000	Rp 2.200	Rp 2.400	Rp 2.650	Rp 2.262,5
3	BAEK	Rp 2.400	Rp 2.500	Rp 2.800	Rp 3.000	Rp 2.650
4	BJBR	Rp 2.500	Rp 2.600	Rp 2.700	Rp 2.800	Rp 2.600
5	BBCA	Rp 4.000	Rp 4.150	Rp 4.400	Rp 4.560	Rp 4.240
6	BBKP	Rp 3.500	Rp 3.400	Rp 3.450	Rp 3.550	Rp 3.512,5
7	BBNI	Rp 5.000	Rp 5.200	Rp 5.600	Rp 5.700	Rp 5.325
8	BBTN	Rp 4.100	Rp 4.200	Rp 4.220	Rp 4.300	Rp 4.180
9	BCIC	Rp 5.000	Rp 5.200	Rp 5.500	Rp 5.600	Rp 5.275
10	BDMN	Rp 3.000	Rp 3.100	Rp 3.300	Rp 3.500	Rp 3.200
11	BKSW	Rp 2.000	Rp 2.200	Rp 2.400	Rp 2.500	Rp 2.225
12	BMRI	Rp 3.500	Rp 3.600	Rp 3.750	Rp 3.800	Rp 3.587,5
13	NISP	Rp 4.000	Rp 4.100	Rp 4.250	Rp 4.350	Rp 4.150
14	BNBA	Rp 5.500	Rp 5.600	Rp 5.700	Rp 5.800	Rp 5.625
15	BEKS	Rp 4.100	Rp 4.200	Rp 4.600	Rp 4.800	Rp 4.400
16	BNGA	Rp 2.100	Rp 2.200	Rp 2.300	Rp 2.400	Rp 2.225
17	BNLI	Rp 5.000	Rp 5.100	Rp 5.200	Rp 5.250	Rp 5.112,5
18	BSIM	Rp 5.000	Rp 5.100	Rp 5.200	Rp 5.250	Rp 3.502,5
19	BSWD	Rp 1.200	Rp 1.300	Rp 1.400	Rp 1.500	Rp 1.325
20	MEGA	Rp 2.200	Rp 2.300	Rp 2.350	Rp 2.400	Rp 2.287,5
Rata-rata		Rp 3.676	Rp 3.715	Rp 3.986,5	Rp 4.198,5	Rp 3.893,9875

Lampiran 2

**Nilai *Earning Per Share* Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2013**

No.	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	560,12%	589,23%	611,57%	786,69%	632,4025%
2	BABP	451,9%	468,15%	478,10%	501,88%	474,9825%
3	BAEK	234,66%	358,88%	390,01%	403,44%	9999,385%
4	BJBR	232,14%	234,97%	221,55%	254,56%	235,805%
5	BBCA	488,10%	491,11%	520,34%	545,12%	511,1425%
6	BBKP	124,34%	126,76%	136,88%	139,44%	131,855%
7	BBNI	661,33%	673,23%	680,44%	691,12%	676,53%
8	BBTN	432,66%	441,23%	451,34%	458,56%	445,89%
9	BCIC	542,20%	553,23%	562,65%	567,12%	556,25%
10	BDMN	267,23%	275,56%	280,22%	282,11%	276,085%
11	BKSW	121,01%	121,22%	122,45%	123,34%	122,005%
12	BMRI	712,23%	714,26%	716,33%	718,67%	715,3725%
13	NISP	211,34%	212,65%	213,12%	214,23%	212,835%
14	BNBA	233,22%	234,12%	235,34%	236,11%	234,6975%
15	BEKS	154,77%	155,33%	156,12%	157,02%	4019,78%

Lanjutan Tabel Lampiran 2

16	BNGA	224,88%	224,97%	225,23%	225,7%	225,195%
17	BNLI	321,33%	322,12%	323,14%	333,11%	324,8975%
18	BSIM	334,66%	334,8%	335,12%	335,54%	335,03
19	BSWD	126,45%	127,34%	128,12%	129,14%	127,7625
20	MEGA	221,99%	222,12%	223,23%	224,56%	222,975
Rata-rata		332,813%	344,0245%	2281,0985%	365,4455%	380,845375%

Lampiran 3

**Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2010-2013**

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	3,21%	2,54%	1,67%	1,1%	2,13%
2	BABP	1,24%	0,99%	0,67%	0,51%	0,8525%
3	BAEK	0,98%	0,87%	0,76%	0,61%	0,805%
4	BJBR	2,12%	1,9%	2,1%	2,2%	2,055%
5	BBCA	3,12%	3,24%	3,3%	3,47%	3,2825%
6	BBKP	2,3%	2,41%	2,43%	2,48%	2,405%
7	BBNI	3,18%	3,11%	2,9%	2,89%	3,02%
8	BBTN	2,3%	2,22%	2,16%	2,1%	2,195%
9	BCIC	1,21%	1,13%	1,09%	1,04%	1,1175%
10	BDMN	3,3%	3,27%	3,22%	3,17%	3,24%
11	BKSW	1,6%	1,56%	1,51%	1,47%	38,9075%
12	BMRI	3,42%	3,45%	3,47%	3,48%	3,455%
13	NISP	1,12%	0,89%	0,77%	0,6%	0,845%
14	BNBA	3,19%	3,14%	3,1%	3,07%	3,125%
15	BEKS	2,9%	2,97%	3,1%	3,03%	2,975%

Lanjutan tabel Lampiran 3

16	BNGA	2,66%	2,63%	2,6%	2,58%	2,6175%
17	BNLI	2,5%	2,47%	2,45%	2,44%	2,465%
18	BSIM	1,52%	1,49%	1,47%	1,48%	1,49%
19	BSWD	1,34%	1,32%	1,31%	1,3%	1,3175%
20	MEGA	2,1%	1,96%	1,92%	1,9%	1.945%
Rata-rata Total		2,2605%	2,178%	9,5645%	2,046%	4,01225%

Lampiran 4

**Nilai *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode Tahun 2010-2013**

No	Kode	<i>Return On Asset</i>				Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	
1	BBRI	16,7%	16,75%	17,12%	16,4%	16,7425%
2	BABP	12,23%	12,4%	12,16%	12,3%	12,2725%
3	BAEK	17,02%	18,1%	18,19%	18,16%	17,8675%
4	BJBR	11,51%	12,17%	12,15%	12,2%	12,0075%
5	BBCA	20,02%	21,1%	21,05%	20,11%	20,5425%
6	BBKP	11,12%	11,21%	11,15%	11,2%	11,17%
7	BBNI	13,49%	14,51%	14,4%	14,52%	14,1075%
8	BBTN	12,2%	14,12%	14,15%	14,1%	13,6425%
9	BCIC	11,34%	13,5%	12,21%	13,45%	12,625%
10	BDMN	10,67%	12,1%	11,57%	12,14%	11,62%
11	BKSW	10,55%	13,3%	13,45%	12,5%	12,45%
12	BMRI	14,12%	13,51%	14,2%	13,88%	13,8775%
13	NISP	13,23%	16,16%	15,24%	15,54%	15,0425%
14	BNBA	13,19%	13,2%	13,21%	13,24%	13,21%
15	BEKS	14,22%	14,29%	14,31%	14,36%	14,295%
16	BNGA	14,34%	15,11%	15,24%	15,29%	14,995%
17	BNLI	11,55%	13,56%	13,91%	14,91%	13,255%
18	BSIM	12,54%	12,77%	12,8%	12,89%	12,75%
19	BSWD	12,9%	13,56%	13,86%	14,14%	13,615%
20	MEGA	15,12%	15,53%	16,21%	16,65%	15,8775%
Rata-rata Total		13,3785%	14,3475%	14,319%	14,348%	14,09825%

Lampiran 5

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	80	121.01	39001.00	1.0240E3	4629.60234
Debt to Equity Ratio	80	.51	151.00	4.0123	16.66535
Return On Asset	80	10.55	21.10	14.0982	2.31688
Harga Saham	80	1200.00	12000.00	3.8842E3	1882.20516
Valid N (listwise)	80				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Per Share	80	121.01	39001.00	1.0240E3	4629.60234
Debt to Equity Ratio	80	.51	151.00	4.0123	16.66535
Return On Asset	80	10.55	21.10	14.0982	2.31688
Harga Saham	80	1200.00	12000.00	3.8842E3	1882.20516
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 6

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1325.084	1312.948		1.009
Earning Per Share	-.029	.046	-.072	-.630
Debt to Equity Ratio	-8.353	12.588	-.074	-.664
Return On Asset	186.016	92.406	.229	2.013

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.239 ^a	.057	.020	1863.40033	.057	1.534